

## STRATEGI DAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM

Ana Novitasari<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi<sup>2</sup>, dan Muhammad Barkah H.W<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: novitafatah13@gmail.com<sup>1</sup>, fa9740079@gmail.com<sup>2</sup>, mbarkahhw@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

15 Juli 2021

Diterima dalam bentuk revisi

Diterima dalam bentuk revisi

---

#### Kata kunci:

masyarakat; lembaga;  
sekolah; manajemen.

#### Keywords:

communities; institutions;  
schools; management.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hubungan masyarakat adalah suatu rancangan atau sesuatu yang terstruktur dalam menjaga hubungan antara sebuah lembaga atau organisasi dengan masyarakat

**Tujuan:** melahirkan generasi yang terbaik dalam menghadapi persoalan yang terjadi di masyarakat

#### Metode:

**Hasil:** Peran lembaga pendidikan atau sekolah yaitu sebagai tempat untuk mendidik, membekali, mengembangkan potensi para generasi muda untuk masa depan, sedangkan masyarakat adalah tempat pengimplikasian dari aktifitas pendidikan tersebut. Manajemen merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah lembaga, karena didalamnya terdapat strategi dan teknik serta untuk mencapai tujuan suatu lembaga tersebut.

**Kesimpulan:** Hubungan suatu lembaga dan masyarakat haruslah terjalin dengan harmonis, agar lembaga pendidikan atau sekolah mendapatkan suatu kepercayaan dan dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan lembaga tersebut.

---

### ABSTRACT

**Background:** Public relations is a design or something that is structured in maintaining the relationship between an institution or organization and the community

**Objective:** to give birth to the best generation in dealing with problems that occur in society

#### Methods:

**Results:** The role of educational institutions or schools is as a place to educate, equipping, developing the potential of the young generation for the future, while the community is the place for the implications of these educational activities. Management is an important thing for an institution, because in it there are strategies and techniques as well as to achieve the



## **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan eksistensinya. Karena lembaga pendidikan atau biasa kita sebut dengan sekolah sebagai tempat di didik dan masyarakat sebagai tempat pengimplikasian dari proses pendidikan yang di dapat, lembaga pendidikan adalah adalah tempat dimana proses pendidikan terjadi dengan tujuan untuk mengembangkan diri para peserta didik.

Dan seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan dimanapun ialah sebagai bentuk dalam proses untuk merubah jiwa para peserta didik dengan metode atau tata cara dengan mengarahkan dan membimbing peserta didik beserta kemampuan dan potensi yang dimilikinya denan optimal. Namun lain halnya dengan seiring berjalannya waktu, pada saat ini kemajuan lembaga pendidikan ditentukan oleh masyarakat, karena ditinjau dengan cara pandang masyarakat tentang sejauh mana kepercayaan mereka akan lemabaga pendidikan tersebut.

Menurut (Bafadhol, 2017) lembaga pendidikan bertugas mempersiapkan generasi yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan bangsa dan negara dimana dia hidup di dalamnya dan beraktivitas. Jika kita kaji secara terus menerus maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan diharuskan mampu untuk mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan juga mengembangkan keprosesan manajerial di lembaga pendidikan.

Namun ada beberapa kejadian dimana kurangnya hubungan harmonis antara lembaga pendidikan kepada masyarakat dan juga sebaliknya. Hal ini jelas terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena idealnya lembaga pendidikan harus menjalin keharminisan dengan masyarakat. Kesenjangan itu terjadi karena kurangnya hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat sehingga aspirasi dari masyarakat enggan diberikan, akibatnya komunikasi tidak berjalan dengan baik (Mundiri, 2016).

Maka pada dasarnya segala pengelolaan kelembagaan sangatlah penting seperti dalam lingkup pendidikan ini, karena itulah pekerjaan itu berat dan saling ketergantungan dengan adanya pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab (Abi Hamid et al., 2021).

## **Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

## **Metode Pengumpulan Data**

1. Studi literatur untuk mendapatkan referensi dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan.
2. Menggunakan metode survey untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan instrument kuesioner yang diberikan kepada manajemen PNJ.
3. Melakukan studi ke beberapa instansi pendidikan lain untuk mendapatkan bahan dan masukkan mengenai strategi pemasaran dan manajemen hubungan masyarakat.

#### **Pengolahan Data**

1. Data diolah dan dianalisis dalam bentuk matriks strategi kekuatan dan kelemahan (SWOT) berdasarkan referensi dan masukkan dari pihak internal dan eksternal PNJ.
2. Dilakukan penyusunan model strategi pemasaran dan model pengembangan hubungan masyarakat PNJ.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **A. Pengertian humas**

Hubungan masyarakat atau kerap disebut dengan (humas) merupakan pendapat yang pertama kali dikemukakan oleh salah satu presiden Amerika Serikat yang bernama Thomas Jefferson dengan nama *public relation* pada tahun 1807. Namun, yang dimaksud oleh Thomas ketika itu ialah hubungan dengan negara lain. Menurut *Grisworld* humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang dipercayai dapat menilai sikap-sikap publik dan menyimpulkannya, dengan cara menyesuaikan prosedur-prosedur instansi yang ada maupun organisasi dengan tujuan mendapatkan pengertian serta mendapatkan dukungan dari masyarakat (Fithriani, 2019).

Membahas pengertian mengenai hubungan masyarakat (humas), hingga saat ini belum terdapat keseragaman dari beberapa ahli, agar lebih jelasnya berikut adalah beberapa pendapat mengenai humas yang dikemukakan;

1. Edward L. Bernays berpendapat bahwasanya humas memiliki 3 pengertian yaitu
  - a. Memeberikan penerangan kepada masyarakat
  - b. Membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya
  - c. Mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan perusahaan dengan masyarakat dan sebaliknya (Hakim, 2019).

2. Menurut Glennand Denny Grisworld

Hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang dilaksanakan untuk menilai dan memberi kesimpulan sikap-sikap publik, sekaligus dapat menyesuaikan prosedur-prosedur lembaga dengan kepentingan umum, dan juga melaksanakan suatu program dengan tujuan mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.

3. Menurut Oemi Abdurrachman M.A

Hubungan masyarakat merupakan aktifitas untuk menanamkan dan mendapatkan kepercayaan, sekaligus kepercayaan publik, terutama khususnya pada suatu badan dan umumnya kepada masyarakat.

4. Menurut Drs. Bonar

Hubungan masyarakat adalah usaha yang dilaksanakan untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara suatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya (Umar, 2016).

#### 5. Menurut Ibnu Syamsi

Ialah kegiatan sebuah lembaga organisasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan dengan sukarela mendukung (Ikhwan, 2018).

Berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, setidaknya telah memberikan kepada kita sebuah gambaran tentang pengertian hubungan masyarakat sehingga kita dapat mendefinisikan dengan pengertian kita sendiri. Dari kesimpulan yang dapat kita adopsi dari para ahli tersebut, tujuan dari humas sendiri yaitu bertujuan untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara lembaga instansi atau organisasi sehingga timbullah rasa kepercayaan, pengertian, dukungan, serta citra yang baik dari masyarakat dan publik.

### **B. Humas di lembaga pendidikan islam**

Humas dalam lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi yang sangat besar bagi berlangsungnya sebuah institusi pendidikan lebih khususnya dalam peningkatannya citra publik dalam madrasah itu sendiri, karena yang mana pada hakikatnya tersebut prinsip menjalankan organisasi dilandaskan pada segi interaksi antar seseorang dengan orang lain, juga bisa dililang sebagai jembatan antara institusi pendidikan dengan beberapa orang penting yang ada, guna menciptakan keharmonian dalam hubungan masyarakat. (Suhermanto & Anshari, 2018)

Fungsi humas itu sendiri yaitu sebuah cara untuk membangun fungsi manajemen serta mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik lain yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi. Yang mana dalam perencanaannya sangatlah matang-matang, sehingga akan menghasilkan sebuah capaian yang sesuai dengan keinginan dalam musyawarah tersebut.

Dengan adanya manajemen humas, tentu kinerjanya dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaganya. Akan tetapi, humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas belaka, namun lebih bersifat agar bagaimana pihak lembaga dapat membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak dari luar lembaga yang berupa networking. (Hakim, 2016) Yang mana hubungan kerja sama ini sangatlah urgen untuk dilaksanakan terutama dengan kondisi zaman sekarang yang serba modern, dan tetap bertujuan agar memudahkan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, sebuah prinsip kehumasan yang sudah diluruskan didalam al-Qur'an dan As-Sunnah, harus jadi pondasi dasar untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak lain, lebih utama dalam aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam. (Mulyono, 2011) Prinsip dasar itu meliputi: prinsip keikhlasan dalam melakukan sesuatu ataupun beramal, akhlak yang baik, koordinasi dan

komunikasi, transparan dan terciptanya suatu ikatan yang sama-sama menguntungkan.

Selain itu, manajemen humas harus disertai sebuah komitmen yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam melalui sifat-sifat yang beliau tunjukkan dalam berinteraksi dengan orang lain, yaitu dengan sikap *sihddiq*, *tabling*, amanah dan fatonah, sebagai ikatan untuk memperkuat hubungan dengan pihak internal dan eksternal. Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu aktifitas hubungan yang ada, guna penyusunan dan memadukan segala sumber daya, guna sebuah capaian dalam tujuan pendidikan Islam yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sumber daya yang akan dimobilisasi haruslah dipadukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, yang meliputi apa yang disebut 3 M (*man*, *money*, dan *material*). Semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah maupun madrasah, akan tetapi bersifat general. (Sugeng Kurniawan, 2015)

Dalam peninjauan wawasan humas dalam lembaga pendidikan Islam yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam haruslah berdasarkan kepada sikap dan juga etika humas yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (Nazarullah, 2018) sebagai berikut;

Pertama, *qaulan sadidan* merupakan bentuk kegiatan kehumasan yang mengandung unsur yang baik, di mana komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dengan mitranya harus mampu memberikan informasi yang benar, faktual, jujur, dan tidak ada rekayasa.

Adapun landasan dari perilaku tersebut adalah dalam firman Allah yang tertulis dalam QS. An-Nisa ayat 9, yang artinya sebagai berikut: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan Sadida* -perkataan yang benar”. Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya kejujuran dalam aktivitas kepemimpinan pada lembaga pendidikan. Kejujuran itu merupakan asas penting dalam sebuah kenyataan, karena dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, kejujuran merupakan tonggak utama untuk mendapatkan suatu kepercayaan masyarakat sehingga akan terciptanya sebuah keyakinan yang nyaman dalam aktivitas pendidikan (Dahlan, 2014).

Kedua, *qaulan baligha*, merupakan kegiatan kehumasan dalam lembaga pendidikan Islam yang harus dilakukan dengan efektif, sasarannya tepat, komunikatif, mudah dipahami, langsung pada intinya dan tidak bermalasan. Berkomunikasi dalam hal ini harus tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan harus menyesuaikan dengan tingkat kecerdasan komunikasi dan dapat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa: 63, yang artinya sebagai berikut:

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang (ada) di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah*

*mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.*

Menurut (Mubasyaroh, 2017) memaparkan kata "*qaulan baligha*" dikaitkan dengan arti tabligh yang tabligh di sini adalah salah satu ciri Rasul yaitu Nabi Muhammad diamanahi dan berkewajiban menyerukan peringatan kepada umatnya dengan sebuah kata-kata yang menyentuh hati mereka. (Ismatulloh, 2017) Qaulan baligha merupakan cara berkomunikasi dengan memberikan sebuah nasihat, dimana dalam penyampaian tentang penjelasan-penjelasan yang ada mampu memberikan pengaruh yang kuat kepada hati nuraninya, sehingga tergeraklah hatinya untuk memperbaiki akhlak dan akidahnya.

### **C. Pendekatan dan teknik humas**

Lembaga pendidikan sebagai tempat atau lembaga yang berkompeten menurut pandangan masyarakat dalam membina dan juga mendidik para peserta didik, oleh karena itu sekolah atau lembaga pendidikan haruslah memberikan partisipasi yang baik dan kesetiaan kepada masyarakat. Namun yang terjadi, masih banyak masyarakat saat ini yang awam akan keberadaan lembaga pendidikan dalam masyarakat. Terlebih lagi apabila keadaan ekonomi yang kurang menjadikan mereka fokus pada kebutuhan pokok mereka sehari-hari dan melupakan peran keikutsertaan dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan.

Manajemen dalam lembaga sangatlah penting, seperti membuat sebuah strategi yang dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat. Disini para manajer sekolah sepatutnya mengikutsertakan para tokoh-tokoh masyarakat yang aktif dalam kerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan yang terdapat di masyarakat. Hal ini menjadikan dan memberikan kontribusi yang besar dalam mencari alternatif pendidikan yang terbaik dan peningkatan suatu pendidikan melalui wadah yang ditampung bersama menggunakan jalan musyawarah (Indrioko, 2016).

Komunikasi ialah suatu aktivitas yang penting dalam hubungan masyarakat, namun komunikasi yang dijalin tidak cukup apabila dilakukan dengan informasi verbal. Perlu adanya bukti nyata atau suatu pengalaman yang ditujukan kepada masyarakat agar timbul rasa kepercayaan dan citra positif kepada suatu kelembagaan. Bukti tersebut seperti aktivitas-aktivitas yang positif yang ditujukan kepada kebutuhan dan problem yang terjadi di masyarakat sebelum mereka nantinya memberikan dukungan berupa moral dan material. Hal ini penting dilakukan manajer sekolah dalam menarik perhatian masyarakat akan pendidikan melalui usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dapat kita ketahui secara umum bahwasanya manajemen adalah suatu sistem yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan juga pengawasan guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama melalui pendayaagunaan sumber daya yang ada, baik manusia ataupun non manusia (Harahap, 2017). Apabila dikaji lebih dalam, istilah manajemen mengacu pada tindakan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara efisien melalui

pendayaagunaan sumber daya manusia beserta potensinya dalam mencapai tujuan-tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Agar terciptanya sebuah hubungan yang harmonis, perlu ada hubungan seperti komunikasi, konferensi pers, informasi, public relation dan sebagainya. Karena hampir semua aspek dalam pendidikan membutuhkan sebuah manajemen yang baik, karena manajemen yang baik akan memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Dan juga ada beberapa teknik atau tata cara pengimplikasian yang dilakukan suatu lembaga terhadap masyarakat diantaranya:

- a. Teknik tertulis, teknik ini dapat direalisasikan terhadap masyarakat seperti buku laporan kepada orang tua anak, surat kabar, pamflet, dsb.
- b. Teknik lisan, teknik ini dapat dilakukan dengan informasi yang langsung seperti mendatangi orang tua anak, panggilan kepada orang tua dan pertemuan.
- c. Teknik peragaan, teknik ini seperti melakukan suatu acara pameran, atau penampilan-penampilan acara, dimana hal tersebut dapat menunjukkan keberhasilan siswanya dan kepala sekolah dapat menyampaikan program-program dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Teknik elektronik, teknik disampaikan dengan melalui televisi, handphone, radio, dan lain sebagainya. Teknik ini membantu sekolah dalam sarana untuk promosi dan membantu masyarakat dalam menggali informasi situasi dan pendidikan.

Setelah teknik yang disebutkan diatas, adapun beberapa prinsip organisasi yang dapat dilakukan untuk strategi kepada masyarakat yang dapat dikatakan ideal, diantaranya adalah:

- 1) Pembagian kerja
- 2) Hirarki kewenangan jelas
- 3) Formalitas yang tinggi
- 4) Impersonal
- 5) Keputusan personal sesuai kompetensi
- 6) Jenjang karir
- 7) Dan memisahkan kepentingan pribadi dengan organisasi.

Pendekatan kepada masyarakat sangatlah penting karena hal tersebutlah yang merupakan salah satu langkah dalam mencapai tujuan. Apabila hubungan masyarakat dengan lingkup pendidikan pada suatu lembaga sudah terjalin, maka akan muncullah keharmonisan yang didalamnya terdapat rasa kepercayaan dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman anak didik, tidak hanya dilakukan pada anak-anak saja namun juga kepada masyarakat agar sadar akan pentingnya pendidikan dan kualitas masyarakat, itulah pendapat yang dikemukakan oleh Elsbree tentang tujuan suatu lembaga atau sekolah dalam meningkatkan kualitas (Ikhwan, 2018).

#### **D. Evaluasi pelaksanaan humas**

Lembaga pendidikan dimana seorang anak didik ditempa, dan juga dididik, dilatih, diajari dalam cara berpikir dan juga bertindak untuk mencapai pikiran atau

tingkat dewasanya. Dan faktor yang mempengaruhi para anak didik dapat dilihat dari faktor keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Faktor yang dapat mempengaruhi para anak didik yang secara langsung terlihat yaitu faktor keluarga, dimana kehidupan para anak didik sepenuhnya dibawah kendali orang tua. Faktor itu berupa emosi, bakat orang tua, ekonomi, pendidikan orang tua, kepemimpinannya, dsb.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi para anak didik harusnya dilakukan evaluasi dengan menggunakan cara analisa, baik dengan cara kualitatif ataupun kuantitatif. Untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakannya program yang mendorong para peserta didik agar berkembang. Berikut adalah program yang dapat dilaksanakan lembaga dalam evaluasi di hubungan masyarakat antara lain:

1. Selalu melibatkan orang tua secara profesional maupun proposional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
2. Menjalin komunikasi secara intensif, kalau secara proaktif dengan cara menghubungi orang tua
3. Melakukan perkenalan kepada orang tua dengan orientasi singkat seperti dewan sekolah, komite yang ikut berpartisipasi agar dapat mengenal sekolah dengan program dan aktivitasnya.
4. Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua agar saling mengenal.
5. Mengirimkan pemberitaan sekolah secara periodik agar orang tua mengetahui perkembangan sekolah.
6. Mengundang orang tua dalam mengembangkan bakat dan juga kreatifitas para peserta didik.
7. Mengadakan kunjungan ke rumah orang tua untuk memecahkan masalah dan juga mengembangkan pribadi para anak didik.
8. Melakukan pembagian tugas antara pihak sekolah dan orang tua dalam bertanggung jawab dan pembinaan.
9. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan yang akan diambil, agar mereka juga bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.
10. Mendorong para pendidik untuk mendayagunakan orang tua dalam belajar peserta didik demi menunjang keberhasilan belajar.

Program diatas hanyalah beberapa contoh dari evaluasi yang dapat diambil, karena masih banyak program-program yang dapat dilakukan, karena lapangan perjuangan setiap lembaga berbeda-beda sehingga diwajibkan para manajer sekolah untuk menganalisis lingkungan masyarakat sekitar. Evaluasi adalah sebagian dari sistem sebuah organisasi yang harus dilakukan untuk berkembangnya lembaga pendidikan dan menjadikannya lebih baik.

## **Kesimpulan**

Pada saat ini lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan hubungan masyarakat atau humas, karena hal tersebut dapat mengubah aspek dalam lingkungan masyarakat. Humas berperan sangat penting dalam membantu dan juga membangun image masyarakat terhadap suatu lembaga. Hubungan masyarakat harus mampu

membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat maupun lingkungan lainnya, karena lembaga pendidikan itu dituntut untuk dapat menyesuaikan keadaan dengan era global yang terjadi. Pada dasarnya juga manajemen dari hubungan masyarakat merupakan bidang terpenting dari suatu lembaga pendidikan, baik yang bersifat komersial ataupun non komersial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat mengarahkan peserta didiknya yang berkompeten dalam membantu dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Cara mengevaluasi diri untuk humas sendiri dapat dilakukan dengan banyak cara, tetapi yang terpenting adalah melaksanakan seluruh program yang terencana dengan baik dan seksama. Hubungan masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu organisasi yang penting demi terjalinnya hubungan yang baik di lingkungan masyarakat dan manapun.

### **Bibliografi**

Abi Hamid, M., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N.,

- Musyadad, V. F., Karwanto, K., Kato, I., & Cecep, H. (2021). *Pengelolaan Pendidikan* (file:///C:/Users/Asus X454W/Downloads/scholar (53).ris (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi dalam al-Quran dan Hadis. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 115–123.
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(2).
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139.
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211–234.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–16.
- Indrioko, E. (2016). Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Derasnya Perubahan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 3(1), 61–76.
- Ismatulloh, A. M. (2017). A.M. Ismatulloh Etika Berkomunikasi dalam al- Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 129–146.
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311–324.
- Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, XV, 117-99 شماره 8; ص
- Mundiri, A. (2016). Strategi Membangun Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 58–72
- Nazarullah. (2018). Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif ISLAM. *Jurnal Peurawi*, 1(1), 1–20.
- Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur '

an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34.

Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>

Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29.